

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS  
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI**

***THE EFFECT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND  
EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL ON TRENDS OF  
ACCOUNTING FRAUD***

**Animah**

Universitas Mataram  
[animahmtr@yahoo.co.id](mailto:animahmtr@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil uji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada travel di kota mataram. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 194 orang karyawan dan sampel yang digunakan sebanyak 122 orang karyawan yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

**ABSTRACT**

*This research is conducted to find out the test result of influence of application of accounting information system and effectiveness of internal control to tendency of accounting fraud on travel in mataram city. The population in this study as many as 194 employees and the sample used as many as 122 employees are determined by using purposive sampling method. Hypothesis testing method used is multiple linear regression analysis. The result shows that the application of accounting information system has a positive effect on the tendency of accounting fraud. While the effectiveness of the internal control does not positively affect the tendency of accounting fraud.*

**Keywords:** *accounting information system, effectiveness of internal control, tendency of accounting fraud*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini, kecurangan menjadi salah satu kasus yang banyak terjadi baik pada sektor pemerintahan ataupun swasta di Indonesia. Salah satu kasus kecurangan yang akhir – akhir ini ramai dibicarakan media ialah kasus penipuan dan penggelapan pada biro perjalanan umroh (First Travel, Medina Zein dan Abu Tours). Kecurangan ini dilakukan tidak hanya oleh top manajemen melainkan juga adanya keterlibatan karyawan yang memuluskan aksi penipuan dan penggelapan tersebut (Okezone.com).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan. Arens, Elder dan Beasley (2008:432) menyebutkan faktor-faktor yang

mempengaruhi terjadinya kecurangan antara lain: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *razionalization* (rasionalisasi/pembenaran) yang kemudian dikenal dengan elemen kecurangan atau *fraud triangle*. Di dalam kasus *first travel*, Medina Zein Travelindo dan Abu tours di atas, kecurangan yang dilakukan oknum karyawan didalam perusahaan berhubungan dengan adanya faktor kesempatan dan tidak berfungsinya pengendalian internal perusahaan (kurang pengawasan dari pimpinan dalam melakukan evaluasi dan pelaporan terhadap seluruh proses kegiatan perusahaan). Lemahnya pengendalian internal menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya tindakan kecurangan. Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Wilopo (2006), Sanuari (2014), Adam & Suzan (2015) dan Setiawan (2015) yang menemukan adanya pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan yang artinya semakin baik pengendalian internal, maka tingkat kecurangan akan semakin menurun. Santoso (2015) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Serta Sanusi (2015) yang didalam hasil penelitiannya menemukan bahwa pengendalian internal dan faktor motivasi (*pressure*, *opportunity* dan *razionalization*) sebagai efek utama dalam menilai kemungkinan risiko kecurangan.

Selain itu, terdapat sistem akuntansi yang tidak layak seperti pada kasus *first travel* juga memberikan risiko adanya salah saji yang dilakukan secara sengaja oleh pengguna sistem tersebut untuk melakukan kecurangan. Hal tersebut akan memiliki dampak negatif terhadap perusahaan berupa kerugian secara finansial hingga rusaknya reputasi perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti akan melakukan penelitian pada *travel agent* di kota Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat yang tidak menutup kemungkinan untuk dapat terjadi kecurangan layaknya kasus-kasus yang terjadi pada bidang bisnis biro perjalanan di atas. Penelitian ini akan mengembangkan hasil penelitian – penelitian terdahulu dengan kebaruan penelitian yaitu 1) Lokasi penelitian pada travel uang tergabung dalam kelompok ASITA di kota mataram 2) Pengujian variabel dilakukan dengan regresi linear berganda dengan SPSS. Hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang masih jarang diteliti dan peneliti menambahkan efektifitas pengendalian internal sebagai variabel independen.

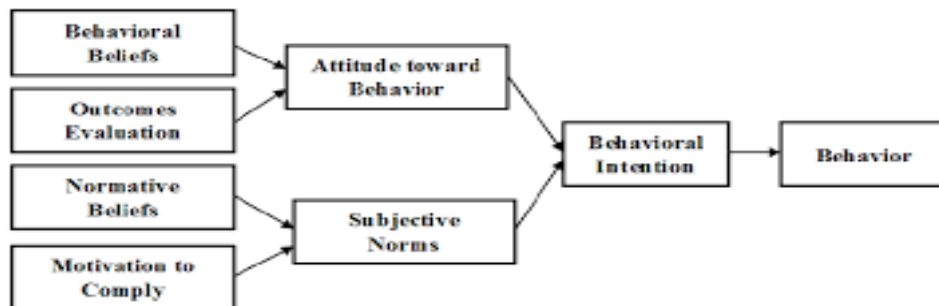
## TINJAUAN PUSTAKA

### *Theory of Reasoned Action (TRA) dan Theory of Planned Behavior (TPB)*

*Theory of Reasoned Action* pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980 . Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA ini, Ajzen menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). TRA mengusulkan

bahwa perilaku merupakan fungsi dari niat dan niat perilaku merupakan fungsi dari sikap dan norma – norma subyektif.

**Gambar 1** *Theory of Reasoned Action*



Berdasarkan gambar 1 terdapat dimensi – dimensi yang ada pada TRA menurut Laksmiyati (2015) yaitu :

1. *Beliefes and Evaluation* merupakan kepercayaan serta pertimbangan atas untung dan rugi terhadap tindakan tertentu, serta bagaimana konsekuensi – konsekuensi yang akan diterima ketika melakukan tindakan tersebut.
2. *Normative Beliefs and Motivation to Comply* adalah persepsi individu atas tekanan norma sosial atau kepercayaan relevan lainnya bahwa ia harus atau tidak melakukan tindakan tertentu.
3. *Attitude Toward Behaviour* adalah suatu perasaan positif atau negatif seseorang ketika melakukan tindakan tertentu.
4. *Subjective Norm* adalah persepsi seseorang ketika ia berfikir bahwa ia harus atau tidak melakukan tindakan tertentu yang dipengaruhi oleh orang lain.
5. *Behavioral Intention* adalah tingkat minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.
6. *Actual Behavior* adalah keadaan di mana seseorang benar – benar melakukan suatu tindakan tertentu.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang Sistem informasi akuntansi terhadap kecurangan telah banyak dilakukan sebelumnya, di antaranya : Wilopo (2006) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Serta Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Terbuka dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. Astuti (2008) dengan judul pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu. Sanuari (2014) yang meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adam & Suzan (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Santoso (2015) meneliti pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal berbasis COSO & dampaknya pada pencegahan kecurangan. Kemudian Setiawan *et al.* (2015)



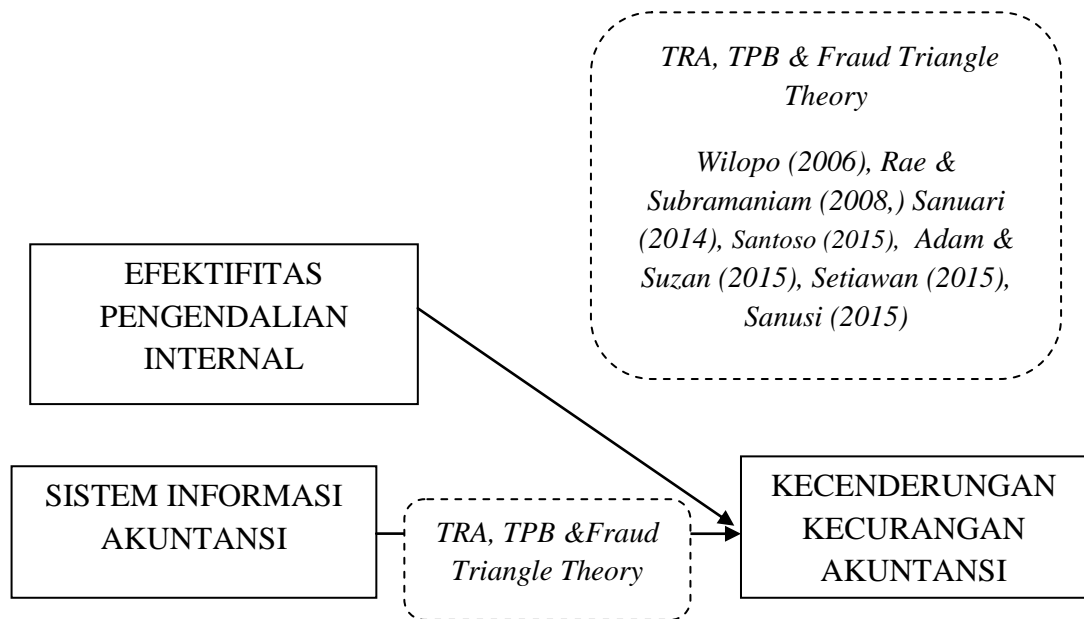
5.	Adam & Suzan (2015)	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	-	Variabel dependen : Kecenderungan kecurangan akuntansi - Variabel Independen : Komponen Pengendalian Internal	Lima komponen pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan secara parsial lima komponen pengendalian internal berpengaruh signifikan dengan arah negatif kecuali komponen penilaian risiko berpengaruh tidak signifikan dengan arah negative
6.	Setiawan et al. (2015)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi & Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan	-	Variabel dependen : Kecurangan ( <i>fraud</i> ) - Variabel Independen : Sistem pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan organisasi	1. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan ( <i>fraud</i> ) 2. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan ( <i>fraud</i> ), 3. Keadilan organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan ( <i>fraud</i> ).
7.	Sanusi et al (2015)	<i>Effect of Internal Controls, Fraud Motives and Experiance in Assesing Likelihood of Fraud Risk</i>	-	Variabel dependen : Kemungkinan risiko kecurangan - Variabel Independen: Pengendalian internal dan <i>fraud triangle</i>	Terdapat interaksi yang signifikan antara pengendalian internal dan faktor motivasi dalam melakukan kecurangan

### Kerangka Konseptual Dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory Planned Behaviour* (TPB), serta *Fraud Triangle Theory* sebagai landasan teori. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi tersebut, secara signifikan dapat memberikan pengaruh timbulnya risiko keamanan data dan salah saji material dalam laporan keuangan, baik yang terjadi secara tidak sengaja ataupun disengaja. Berdasarkan *Fraud Triangle Theory* salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan ialah adanya kesempatan, yang dalam hal ini pengendalian internal yang lemah dan pemberian wewenang penggunaan sistem informasi yang tidak tepat akan menjadi peluang atau kesempatan untuk seseorang melakukan tindakan kecurangan. Sehingga dibutuhkan suatu pengendalian sistem informasi untuk mencegah, mendeteksi dan mengatasi risiko tersebut. Penelitian dari Wilopo (2006), Sanuari (2014), Korompis (2014), Adam & Suzan (2015), Setiawan (2015) dan Sanusi (2015) menyatakan terdapat pengaruh negatif antara efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang artinya apabila efektifitas pengendalian internal meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun, Santoso (2015) yang menemukan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan model penelitian yang menggambarkan kerangka konseptual sebagai panduan sekaligus alur pemikiran seperti gambar berikut :

**Gambar 2 Kerangka Konseptual**



**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi dibuat untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen sebuah perusahaan guna memudahkan pengelolaan perusahaan, namun penerapan sistem informasi tidak lepas dari adanya risiko keamanan dan salah saji yang dapat terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini didukung oleh pernyataan Korompis (2014) yakni terdapat pengaruh yang signifikan penerapan sistem informasi terhadap risiko salah saji. Didalam sebuah sistem informasi terdapat komponen berupa *people* atau orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi, *procedure* yang merupakan proses mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data yang berhubungan dengan aktivitas organisasi, kegiatan atau proses bisnis, *software*, dan infrastruktur informasi teknologi seperti komputer dan peralatan lainnya, dan terkadang komponen-komponen tersebut dapat mengalami *error* atau kesalahan.

Kesalahan yang disengaja biasanya disebabkan oleh manusia yang mengoperasikan sistem tersebut. Kesalahan yang biasa terjadi dapat berupa kesalahan ataupun manipulasi pencatatan kegiatan operasional guna kepentingan pribadi. Hal ini tergolong sebuah kecurangan/*fraud* yang dilakukan seseorang dengan sebuah sistem untuk menghasilkan informasi yang keliru bagi perusahaan tempatnya bekerja. Pada *Fraud Triangle Theory* dijelaskan 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud*/kecurangan, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Adanya tanggung jawab untuk mengoperasikan sebuah sistem informasi memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang.

Selain itu, dijelaskan dalam *Theory of Reasoned Action & Planned Behaviour Theory* bahwa terdapat banyak pertimbangan yang akan mempengaruhi



intensi seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dalam hal ini yaitu minat seseorang dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan melakukan kecurangan, yaitu sikap seseorang terhadap suatu tindakan, kemudian norma subyektif tentang suatu tindakan dan adanya persepsi tentang kontrol perilaku/tindakan. Persepsi tentang kontrol perilaku merupakan sebuah persepsi individu mengenai kemudahan ataupun kesulitan untuk melakukan suatu perilaku. Di mana dalam sebuah perusahaan, penggunaan sistem informasi akuntansi akan memiliki proteksi atau keamanan tertentu yang akan menjaga data keuangan perusahaan, sehingga akan menimbulkan hambatan – hambatan untuk seseorang menyalahgunakan data ataupun memanipulasi pencatatan kegiatan perusahaan.

### **H1 : Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

#### **Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Pengendalian internal diperlukan dalam perusahaan untuk memastikan bahwa kebijakan dan arahan manajemen dijalankan secara semestinya. Pada organisasi yang besar, manajemen berada jauh dari aktivitas operasi perusahaan. Sebagai pengganti kehadiran, manajemen harus mengandalkan diri pada berbagai teknik pengendalian untuk mengimplementasikan keputusannya dan tujuan organisasi, serta untuk mengatur aktivitas yang menjadi tanggung jawab utama manajer. Pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif (Bodnar & Hopwood 2006 : 10).

Hal ini didukung oleh *Fraud Triangle Theory* tentang motivasi terjadinya kecurangan yang salah satunya adalah kesempatan. Pengendalian internal yang tidak efektif atau lemah merupakan salah satu bentuk kesempatan di dalam perusahaan untuk dilakukannya kecurangan. Sehingga, kecurangan akuntansi dapat dikurangi jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan. Semakin efektif sistem pengendalian internal maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan jika pimpinan dan staf akuntansi dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan, akan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi (Sanuari, 2014).

Teori lainnya yang mendukung pernyataan tersebut yaitu *Theory of Reasoned Action & Planned Behaviour Theory* yang menyatakan terdapat tiga prediktor utama yang mempengaruhi intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif tentang suatu perilaku, dan persepsi tentang kontrol perilaku. Dalam *Planned Behaviour Theory*, persepsi tentang kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku, yang ditentukan oleh kombinasi antara kepercayaan dan kekuatan perasaan seseorang akan faktor pendukung ataupun penghambat untuk melakukan tindakan. Efektifitas pengendalian internal di dalam perusahaan, dapat menjadi sebuah hambatan bagi seseorang yang memiliki niat untuk berbuat curang, karena di dalam pengendalian internal yang efektif akan terdapat pengawasan yang intens terhadap segala kegiatan operasional sehingga akan sulit untuk seseorang melakukan kecurangan.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan pendapat yang sama yaitu Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi. Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu Sanuari (2014), Adam & Suzan (2015) dan Setiawan (2015) yang menemukan adanya pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan, Rae & Subramaniam (2008) yang dalam penelitiannya didapatkan bahwa sistem pengendalian internal memberikan efek moderasi pada hubungan antara persepsi keadilan organisasi dan kecurangan karyawan, serta Sanusi (2015) yang dalam penelitiannya terdapat interaksi yang signifikan antara pengendalian internal dan faktor motivasi (*pressure, opportunity* dan *razionalization*) dalam melakukan kecurangan.

**H2 : Efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada *travel agent* yang tergabung dalam *Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies* (ASITA) di kota Mataram. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh karyawan *travel agent* yang beroperasi di kota Mataram berjumlah 194 orang dan sampel yang digunakan berjumlah 122 orang yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi yang diukur dengan mengadopsi pertanyaan Nurhapsari (2013) berjumlah 5 pertanyaan dan Variabel efektifitas pengendalian internal diukur dengan mengadopsi pertanyaan COSO (2013) dan Wilopo (2006) berjumlah 8 pertanyaan. Sedangkan variabel dependen diukur dengan mengadopsi pertanyaan Wilopo (2006) berjumlah 5 pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data oleh karena itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selain itu analisis yang dilakukan adalah uji koefisien determinasi, Analisis Regresi Linier Berganda dan Signifikansi Nilai t hitung dengan bantuan program SPSS 15 for Windows.

### PEMBAHASAN

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah karyawan *travel agent* di kota Mataram yang menggunakan sistem informasi akuntansi, dengan jumlah keseluruhan sampel yaitu sebesar 122 sampel. Berikut adalah gambaran umum responden dalam penelitian ini :

**Tabel 2 Gambaran Umum Responden**

Keterangan	Total	Persentase
Jenis Kelamin :		
- Laki – Laki	42	34%
- Perempuan	80	66%
Umur		
- 15 – 20 tahun	7	6%
- 21 – 30 tahun	75	61%
- > 30 tahun	37	30%



Pendidikan Terakhir		
- SD	0	0%
- SMP	1	1%
- SMA	64	52%
- D3	21	17%
- S1	32	26%
- Lainnya..	4	3%
Lama Bekerja		
- 0 - 1 Tahun	29	24%
- 2 – 5 Tahun	52	43%
- 6 – 10 Tahun	22	18%
- 11 – 15 Tahun	10	8%
- > 15 Tahun	8	7%
Pendapatan		
- 500.000 - 1.000.000	2	1%
- ≥ 1.000.000-1.500.000	35	29%
- ≥ 1.500.000 - 2.000.000	32	26%
- ≥2.000.000 - 2.500.000	24	20%
- ≥ 2.500.000	29	24%

Sumber Data : Data primer Diolah (2018)

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlations	Keterangan
1	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ )	$X_{1,1}$	0.8806	Valid
		$X_{1,2}$	0.9305	Valid
		$X_{1,3}$	0.8852	Valid
		$X_{1,4}$	0.9149	Valid
		$X_{1,5}$	0.84636	Valid
Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_2$ )	$X_{2,1}$	0.56326	Valid	
	$X_{2,2}$	0.51899	Valid	
	$X_{2,3}$	0.66583	Valid	
	$X_{2,4}$	0.40173	Valid	
	$X_{2,5}$	0.66556	Valid	
	$X_{2,6}$	0.68585	Valid	
	$X_{2,7}$	0.58754	Valid	
	$X_{2,8}$	0.68215	Valid	
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ( $Y$ )	$Y_1$	0.54436	Valid	
	$Y_2$	0.58759	Valid	
	$Y_3$	0.58517	Valid	
	$Y_4$	0.56239	Valid	
	$Y_5$	0.	Valid	

Sumber Data : Data primer Diolah (2018)

Berdasarkan Uji Validitas dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki validitas konstruksi yang baik karena korelasi skor faktor dengan skor total (Pearson Correlation) positif dan besarnya di atas 0.3

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0.936	Reliabel
Penerapan sistem Informasi Akuntansi	0.707	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Internal	0.614	Reliabel

Sumber Data : Data primer Diolah (2018)

Nilai Cronbach's Alpha tiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,6, maka dapat dinyatakan variabel-variabel tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik karena data lebih dari 100, sehingga tidak mutlak harus menggunakan uji asumsi klasik.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5 Hasil Adjusted R<sup>2</sup> untuk Model Regresi Linear Berganda**

R	R Square	Adjusted R Square
0.340	0.115	0.101

Sumber Data : Data primer Diolah (2018)

Nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) pada Tabel 5 sebesar 0,101 memiliki arti bahwa 65,5 % kinerja karyawan mampu dijelaskan oleh variabel penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian sebagai variabel bebasnya, sedangkan sisanya 99,89 % diterangkan dengan variabel di luar model.

### Hasil Uji Kelayakan Model

**Tabel 6 Hasil Uji Untuk Model Regresi Linear Berganda**

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig.
	17.191	1.503		11.440	0.000
Penerapan SIA	.191	.073	.264	2.605	.010
Efektivitas SPI	.056	.049	.116	1.138	.257

Sumber Data : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 6, maka persamaan regresi dengan yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = 17.191 + 0,191X_1 + 0,056X_2 + e$$

### Pengujian Hipotesis

#### Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan koefisien parameter 0,191 dan signifikan karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,010 yang berarti ada pengaruh. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi

berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima, tetapi hubungannya positif, hal ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi karyawan, sebagaimana hasil survey menyatakan bahwa jenjang pendidikan terakhir karyawan *travel agent* masih sebatas Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 52% yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan penggunaan sistem akuntansi dan pembukuan.

Selain itu, hasil ini juga didukung oleh *Theory Reasoned Action & Planned Behavior Theory* tentang faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang dalam hal ini adalah perilaku untuk melakukan kecurangan, yaitu yang pertama sikap terhadap perilaku, kedua, norma subyektif tentang suatu perilaku, di mana kedua hal ini dapat dilihat dari jumlah karyawan *travel agent* yang menyatakan tidak melakukan tindakan curang di tempat bekerja sebesar 97%. Ketiga, konsep *perceived behavioral control* atau persepsi tentang kontrol perilaku mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku tersebut. Dapat kita lihat kembali, terdapat pemanfaatan sistem akuntansi yang belum maksimal oleh karyawan karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman akan sistem yang digunakan, hal ini akan menjadi hambatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan. Dan berdasarkan *fraud triangle theory*, terdapat tiga faktor pendorong dilakukannya kecurangan yaitu kesempatan, tekanan dan rasionalisasi. Di mana penelitian ini menitikberatkan pada adanya faktor kesempatan yang mendorong tingkat kecurangan akuntansi. Namun, ada tidaknya kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam menggunakan sistem akuntansi tidak akan berdampak terhadap kecenderungan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi, karena masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman karyawan akan sistem tersebut sehingga akan sulit bagi karyawan menemukan celah untuk berbuat curang walaupun ada kesempatan.

#### **Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan koefisien parameter 0,56 dan tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,257 yang berarti tidak ada pengaruh.. Sehingga untuk hipotesis 2 yang menyatakan efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi, bahwa dilakukannya kecurangan di dalam *travel agent* dilihat dari ada tidaknya kesempatan untuk melakukan suatu kecurangan. Contohnya tingkat penggunaan alat komunikasi (hp, telepon) oleh karyawan untuk kepentingan pribadi dalam penelitian ini mencapai 30% dan penggunaan kendaraan untuk kepentingan pribadi sebanyak 25%, yang disebabkan tidak ada pengawasan oleh pimpinan *travel agent* akan alat komunikasi dan kendaraan tersebut sehingga memunculkan peluang untuk digunakan di luar kegiatan operasional perusahaan. Contoh peluang lainnya untuk dilakukannya kecurangan pada hasil penelitian ini yaitu 11% karyawan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas tanpa bukti transaksi, yang juga disebabkan oleh tidak adanya pengawasan dari pimpinan atau yang berwenang, dan 8% karyawan meningkatkan harga jual pada surat tanda terima yang disebabkan oleh kurangnya

pengawasan dari konsumen yang kurang cermat ataupun adanya kerjasama antara pihak *travel* dengan konsumen untuk meningkatkan harga jual tersebut untuk kepentingan tertentu. Hasil observasi tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti adanya kerjasama antara manajemen dengan karyawannya dalam melakukan kecurangan, contohnya pada hasil survey sebanyak 23% bagian *accounting* memperkecil biaya-biaya pada laporan keuangan agar laba tampak besar, kemudian sebanyak 17% tidak menggunakan standar akuntansi dan 33% karyawan merangkap tugas sebagai *ticketing* sekaligus *accounting* atas seizin pemilik/pimpinan *travel agent*. Sehingga pengendalian internal yang efektif pada *travel agent* di kota Mataram tidak menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, untuk menekan kecurangan tersebut, efektifitas pengendalian oleh pihak internal (*travel agent*) dapat diperkuat dengan adanya pengendalian oleh pihak eksternal (konsumen).

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh *Theory Reasoned Action & Planned Behavior Theory* di mana kondisi karyawan dalam melakukan kecurangan tersebut didasarkan pada norma subyektif atau persepsi seseorang ketika ia berfikir untuk melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh orang lain yang dalam hal ini adalah pimpinan *travel (subjective norm)* dan adanya kerjasama dengan pimpinan juga menjadi sebuah faktor pendukung akan adanya kemudahan dalam melakukan suatu kecurangan (*perceived behavioral control*).

Hasil penelitian ini berkontradiksi dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi, kemudian Sanuari (2014), Adam & Suzan (2015) dan Setiawan (2015) yang menemukan adanya pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan. Berdasarkan hal ini, maka peneliti memberikan asumsi bahwa tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada *travel agent* di kota Mataram tidak ditekan oleh faktor kesempatan namun didorong oleh faktor lain seperti faktor tekanan dan rasionalisasi/pembenaran sebagaimana dinyatakan pada *fraud triangle theory*.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dikarenakan rendahnya pengetahuan dan pemahaman karyawan akan sistem informasi akuntansi yang digunakan, sebagaimana hasil survey yang menunjukkan tingginya tingkat pendidikan terakhir responden yang hanya sebatas SMA. Sehingga kecenderungan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut.
2. Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang artinya semakin baik efektifitas pengendalian internal, maka kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pengawasan terhadap tindakan curang yang dilakukan karyawan, serta adanya kerjasama antara pimpinan dengan karyawan. Selain itu, diduga adanya faktor pendorong dilakukannya

kecurangan selain kesempatan(*opportunity*), seperti faktor tekanan(*pressure*), dan pembenaran (*rationaliation*).

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pelaku usaha khususnya *travel agent* sebagai informasi dalam memanfaatkan aplikasi/*software* akuntansi untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, yang menerapkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang efektif, maka akan mengurangi kecurangan yang terjadi di perusahaan. Selain itu, informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bahwa menggunakan *software* akuntansi dengan keamanan yang baik dan sesuai bidang kerja, akan menekan tingkat kesempatan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai referensi atau kebaruan dalam penelitian mendatang yang akan mengangkat tema yang sama, yaitu :Variabel independen yang diuji terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam penelitian ini, hanya menggunakan dua variabel yakni penerapan sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian intenal. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel – variabel lainnya yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti kesesuaian kompensasi, kompetensi, perilaku tidak etis, moralitas manajemen dsb. Selain itu lebih dikhususkan perusahaan yang menggunakan software yang custom atau minimal tidak menggunakan excel didalam menyusun laporan keuangan, karena cenderung mudah untuk terjadinya kecurangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Okky Faisal; Leny Suzan. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada *Baitul Mal Wa Tamwil* Di Kota Salatiga). *E-Proceeding Of Management: Vol.2, No.3 Desember 2015*
- Astuti, Maulidah Tri. (2008). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintahan Kota Malang). Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang
- Bodnar, George H; William S. Hopwood. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*. Andi Yogyakarta
- Delfi, Tiara. (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru). *JOM FEKON Vol. 1 No.2 (2014)*
- Fazini, Harum Nazra. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) Di Kota Banda Aceh. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Darussalam

- Ghozali, Imam. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP
- Ihram. (2017). Oknum Penipu Sudah Berkali-kali Pindah Travel: <http://republika.co.id/berita/jurnal-haji/berita-jurnal-haji/17/12/28/p1nmgd396-oknum-penipu-sudah-berkalikali-pindah-travel>, diakses pada tanggal 8 Februari 2018
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar Profesionalisme Akuntan Publik. SA 240. Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan
- Jogiyanto. (2009). Sistem Teknologi Informasi edisi III, CV. Andi Offset Yogyakarta
- Kompas. (2017). Eks Pegawai First Travel Ungkap Sistem Keuangan Buruk dan Banyak Utang: <http://nasional.kompas.com/read/2017/08/25/07075361/eks-pegawai-first-travel-ungkap-sistem-keuangan-buruk-dan-banyak-utang>. diakses pada tanggal 8 Februari 2018
- Kompasiana. (2017). Belajar Manajemen Keuangan dari Kasus First Travel: <https://www.kompasiana.com/mallaaa21/59ae6e34511d7d1662529c82/belajar-manajemen-keuangan-dari-kasus-first-travel>, diakses pada tanggal 8 Februari 2018
- Korompis, Claudia W.M.. (2014). Dampak Teknologi Informasi Dalam Pengendalian Internal Untuk Mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol 9 No. 4 (2014)*
- Laksmiyati, Nurul. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Dengan Menggunakan Model Delone dan Mclean (Studi Empiris pada Pengguna Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di BNI). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Lucyanda, Jurica. (2010). Pengujian *Technology Acceptance Model (TAM)* Dan *Theory Planned Behavior (TPB)*. *JRAK Vol. 2 Agustus 2010 Hal. 1-14*
- Muhammad, Ryan; Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 2, No. 4 (2017)*



- Okezone News. (2017). Nah Lho..Kasus Penipuan First Travel, Polisi Usut Dugaan Keterlibatan Karyawan:<https://news.okezone.com/read/2017/08/16/337/1757004/nah-lho-kasus-penipuan-first-travel-polisi-usut-dugaan-keterlibatan-karyawan>. diakses pada tanggal 8 Februari 2018
- Radhiah, Tia. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. POS Indonesia KCU kota Pekanbaru). *JOM Fekon Vo.3 No. 1 2016*
- Rae, Kirsty; Nava Subramaniam. (2008). Quality of Internal Control Procedures: Antecedents and Moderating Effect on Organisational Justice and Employee Fraud. *Managerial Auditing Journal Vol 23 No. 2, 2008*
- Santoso, Diah Anggraeni. (2015). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Berbasis Coso Dan Dampaknya Pada Pencegahan Kecurangan (Studi Pada Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung). Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung
- Sanuari, Nilam. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Studi Empiris Pada Kantor Bumh Kota Padang*). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Sanusi, Zuraidah Mohd; Norhayati Mohamed; Normah Omar; Mohd Daniel; Mohd Nassir. (2015). Effects of Internal Controls, Fraud Motives and Experience in Assessing Likelihood of Fraud Risk. *Journal of Economics Business and Management Vol 3 No. 2, February 2015*
- Setiawan, Made Dwi; I Made Adi Pradana Adiputra; Gede Adi Yuniarta. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Volume 3, No.1 Tahun 2015)*
- Tribun Jabar. (2017). Bos First Travel Menilai Ada Karyawan yang Selewengkan Aset: <http://jabar.tribunnews.com/2017/09/14/bos-first-travel-menilai-ada-karyawan-yang-selewengkan-aset?page=2>, diakses pada tanggal 8 Februari 2018
- Tunggal, Amin Widjaja. (2016). Aspek-Aspek Audit Kecurangan, Harvarindo
- Wilopo, Wilopo. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan

---

Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research Vol 9 No. 3 (2006)*

Wong, William. (2012). *Planned Behaviour Theory*  
:<https://wilyleo.wordpress.com/2012/03/05/planned-behavior-theoryplanned-behavior-theory/>. diakses pada tanggal 3 Maret 2018

Zulkarnain, Rifqi Mirza. (2013). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud* Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-kota Surakarta). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang